

**KIKIR DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN
(KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

SAVA AMALIA SUSANTO

NPM : 1931030189

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : M. Tauhid, M.A.

Pembimbing II : H. Masruchin, Ph.D.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

ABSTRAK

Penyakit kikir ini sering menimpa orang yang berjuang di jalan Allah dan menjadi sebab penderitaan kaum Muslim pada masa kini dan sifat ini merupakan penyakit yang harus disembuhkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Ayat-Ayat di dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang Kikir, diantaranya adalah sebagai berikut: Q.S An-Nisa ayat 37, Q.S An-Nisa ayat 128, Q.S Al-Hasyr Ayat 9, Q.S At- -Taubah Ayat 75-76, Q.S Al-lail Ayat 8-9, Q.S Al-Isra:100, Q.S Al-Fajr:20 dan Q.S Al-Maun:3, Q.S Ali-Imran 180, Q.S Muhammad 37-38, Q.S At-Taghabun:16, Q.S Al-Ahzab:19, Q.S Al-Furqan:67 dan Q.S Al-Hadid:24 dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* (Tematik). Kemudian, penulis mengkaji penafsiran atas ayat-ayat tersebut dengan menggunakan kitab tafsir Al-Misbah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa ayat-ayat *kikir* dalam tafsir Al-Misbah ditafsirkan dengan metode tahlili (analisis), yakni dengan menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya. Dalam Tafsir Al-Misbah Kikir memiliki berbagai makna menurut pandangan Quraish Shihab adalah bahwa kikir merujuk pada ketidakmampuan atau keengganan seseorang untuk menyumbangkan apa yang telah dianugerahkan Allah, baik berupa harta, ilmu, atau tenaga yang mereka peroleh dari karunia-Nya. Kikir ini dianggap buruk karena segala yang dimiliki manusia adalah anugerah Allah semata-mata, bukan hasil usaha mereka, sehingga menahan atau enggan menyumbangkannya tercela. Selain itu, kikir juga mencerminkan naluri atau potensi yang membuat hati berat untuk memberi, namun Allah mengajak manusia untuk bermurah hati dan berbagi kebaikan dengan sesama, karena ini akan menguntungkan mereka sendiri dan tidak akan mengurangi apapun dari kekayaan Allah. Dalam Islam, kebakhilan dan kekikiran diingatkan sebagai perilaku yang harus dihindari, dan sebaliknya, kemurahan hati dan berbagi dianggap sebagai tindakan yang mulia.

Kata Kunci: Karakteristik, Kikir, Tafsir Al-Misbah.

ABSTRACT

This stinginess disease often affects people who struggle in the way of Allah and is the cause of suffering for Muslims today and this trait is a disease that must be cured. This type of research is library research. The verses in the Qur'an that explain Stinginess include the following: Q.S An-Nisa verse 37, Q.S An-Nisa verse 128, Q.S Al-Hasyr Verse 9, Q.S At- -Taubah Verse 75-76 ,Q.S Al-lail Verse 8-9,Q.S Al-Isra:100.Q.S Al-Fajr:20 and Q.S Al-Maun:3,Q.S Ali-Imran 180,Q.S Muhammad 37-38,Q.S At-Taghabun:16, Q.S Al-Ahzab:19, Q.S Al-Furqan:67 and Q.S Al-Hadid:24 in this research, the author used the maudhu'i (thematic) method. Then, the author examines the interpretation of these verses using the Al-Misbah commentary book.

The results of this research can be concluded that the miserly verses in the Al-Misbah tafsir are interpreted using the tahlili (analysis) method, namely by highlighting the verses of the Qur'an and explaining all the meanings and aspects contained therein. In Tafsir Al-Misbah, stinginess has various meanings according to Quraish Shihab's view, namely that stinginess refers to a person's inability or unwillingness to contribute what Allah has bestowed, whether in the form of wealth, knowledge or energy that they have obtained from His grace. This stinginess is considered bad because everything humans have is a gift from Allah alone, not the result of their efforts, so holding back or being reluctant to donate it is reprehensible. Apart from that, stinginess also reflects an instinct or potential that makes it hard for the heart to give, but Allah invites humans to be generous and share goodness with others, because this will benefit themselves and will not reduce anything from Allah's wealth. In Islam, stinginess and stinginess are reminded as behaviors that should be avoided, and conversely, generosity and sharing are considered noble actions.

Keywords: *Characteristics, Kikir, Tafsir Al-Misbah..*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sava Amalia Susanto
NPM : 1931030189
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kikir dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2023



Sava Amalia Susanto

1931030189



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Konsep Kikir Dalam Pandangan Al-
Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)**
Nama : Sava Amalia
NPM : 1931030189
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


M. Tauhid MA

NIP. 196105101994031003


Masruchin.Ph.D

NIP. 2018090119800810244

Ketua Prodi


Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.

NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kikir Dalam Pandangan Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah)” disusun oleh Sava Amalia Susanto, NPM 1931030189, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Senin, 21 Agustus 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag.

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., M.Kes

Penguji Utama : Dr. Septiawadi Kari Mukmin M.Ag

Penguji I : M. Tauhid MA

Penguji II : H. Masruchin, Ph.D.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isaeni, M.A.

197403302000031001

MOTTO

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ۖ
وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ

*“Dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,
serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan
menyiapkan baginya (jalan) yang sukar, dan hartanya tidak
bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.”*

(Q.S. Al-Lail [92]: 8-11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Cinta Pertamaku, Ayahanda Heri Susanto Beliau memang tidak pernah duduk di bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat, dan support tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana.
2. Pintu Surgaku, Ibunda Dwi Nuryah terima kasih sayang yang tulus kepadaku yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku, berkat doa yang tiada henti serta nasihat, kasih sayang yang tanpa batas, terima kasih ibu selalu menjadi alasan untuk selalu kuat menyelesaikan skripsi.
3. Pelindungku, Adikku Bripda Tegar Putra Permana Susanto, Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan yang selalu kebersamai penulis menempuh pendidikan selama ini, Tetaplah Tumbuh hebat bersama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sava Amalia Susanto, lahir di Pasiran Jaya, Bratasena Adiwarna, Tulang bawang pada tanggal 15 juli 2001, penulis adalah anak pertama dari bapak Heri Susanto dan ibu Dwi Nuryah. Penulis memulai pendidikan di SDN 01 Bratasena Adiwarna hingga lulus tahun 2012. kemudian menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Diniyyah Putri Lampung hingga lulus Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung pada tahun 2019 dan ditahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yangtelah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu men-dukong dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z.,M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
4. Bapak M. Tauhid, M.A selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi serta memberi bimbingan yang tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Masruchin, Ph.D. selaku dosen Pembimbing II,yang telah banyak memberikan masukan serta memberi bimbingan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman

berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, serta staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.

7. Kedua orang tua yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini.
8. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, mudir Ma'had Al-Jami'ah Ustadz Muhammad Nur, M. Hum, sekretaris Ma'had Al-Jami'ah Ustadz Asep Budianto, S.Th.I, para asatidz/ah, murabbi/ah, musyrif/ah yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian di lokasi. Dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka
9. Sahabat seperjuanganku, Agung Arya Nugraha, Irvan Setiawan, Khoirul Umam Adzaki, Jefri Leo, Melatul Ulfa Hasanah, Clara Aprianti, Nurul Rahma Salsabila, Resti Andini, Fatimah Al-Afifah, Fifi Azizah Fatmah, Putri Utami Fajriyanti, Intan Rohamah dan Susmya Mutiara yang telah membantu dan berjuang bersama saling memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Almh. Aulia Rosyida yang telah menemani penulis tumbuh, seorang yang sangat luar biasa hebat, melalui karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terimakasih.
11. Serta teman-teman angkatan 2019 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhusus kelas A yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
12. Terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu bersabar dengan segala rintangan dan halangan dalam proses bimbingan dan menyelesaikan skripsi dan terimakasih tidak pernah memutuskan menyerah sedikitpun, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi

mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 18 September 2023

Penulis



Sava Amalia Susanto

1931030189



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
I. Metode Penelitian.....	10
J. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II PENGERTIAN UMUM KIKIR	15
A. Pengertian Kikir.....	15
1. Secara Bahasa.....	15
2. Secara Istilah.....	17
B. Sebab Kikir.....	21
1. Cinta Dunia.....	21
2. Mencintai Harta.....	22
3. <i>Thulul amal</i> (berandai-andai kosong).....	23
C. Akibat dan Ancaman Allah terhadap Pelaku Kikir.....	24
1. Kebakhilan itu Buruk bagi Mereka.....	24

2. Menjadi Tercela	25
3. Menampakkan Kedengkian	26
4. Hartanya Tidak Bermanfaat Baginya.....	27
5. Akan Menghapus Pahala Amalnya.....	28
D. Sikap Menghindari Sifat Kikir	29
1. Meyakinkan Sepenuh Hati bahwa Harta adalah Titipan Allah SWT dan akan Dipertanggung Jawabkan.....	31
2. Menumbuhkan sikap Qana'ah dan Membunuh Sikap Takut Miskin.....	33
3. Gemar Berinfraq	35

BAB III PROFIL QURAI SY SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH..... 37

A. Mengenal Quraisy Shihab	37
1. Riwayat Hidup Quraisy Shihab	37
2. Pendidikan Quraisy Shihab.....	38
3. Perjalanan Quraisy Shihab.....	40
4. Karya-Karya Quraisy Shihab.....	42
B. Profil Tafsir Al-Misbah.....	43
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Misbah.....	43
2. Sistematika Penulisan Tafsir al-Misbah.....	44
3. Metode dan Corak penafsirannya	48
4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al-Misbah.....	49
C. Kikir Dalam Penafsiran Quraisy Shihab	52
1. Inventaris Ayat-Ayat Kikir	52
2. Metode Quraisy Shihab menafsirkan Ayat-Ayat Kikir.....	53
1) Q.S An-Nisa : 37	53
2) Q.S At-Taubah : 75-76.....	54
3) Q.S Al-Lail : 8-11.....	56
4) Q.S An-Nisa: 128.....	56
5) Q.S Al-Hasyr : 09.....	58
6) Q.S Al-Isra: 100	59
7) Q.S Ali Imran:180.....	60
8) Q.S Muhammad 37-38.....	61
9) Q.S At-Taghabun: 16	62

10) Q.S Ahzab:19	63
11) Q.S Al-Furqan: 67.....	64
12) Q.S Al-Hadid: 24.....	65
BAB IV ANALISIS PEMAKNAAN KIKIR DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH	67
A. Konsep Kikir Dalam Al-Qur'an Tafsir Al-Misbah	67
B. Karakteristik Kikir Menurut Quraish Shihab	75
1. Merasa Dirinya Cukup.....	75
2. Menahan dan Takut Membelanjakan Harta.....	76
3. Menyembunyikan apa yang Allah telah Anugrahan.....	77
4. Isyraf.....	77
5. Menyuruh Manusia Berbuat Kikir.....	79
C. Respon Al-Qur'an Terhadap Orang Kikir.....	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِىّ...اِىّ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِىّ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِوّ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjauhi akan terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, maka dari itu pada bagian penegasan judul akan dijabarkan secara detail. Judul dari skripsi ini ialah **“Kikir dalam pandangan Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah)”**.

Kikir Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kikir berarti terlalu hemat memakai harta benda, atau dapat juga disebut dengan istilah pelit.¹ Dalam istilah bahasa arab kikir di sebut dengan kata *bakhīl*. Kata *bakhīl* berasal dari kata *bakhīla-yabkhalu-bakhalan* atau *bakhūla-yabkhulu-bukhīlan* yaitu kikir, pelit, dan lokek. Kikir merupakan sikap mental yang enggan untuk mengeluarkan sebagian harta yang wajib dikeluarkan seperti membayar zakat, mengeluarkan infak dan sadaqah.² *Bakhīl* artinya enggan memberikan harta dan benda untuk jalan Allah, amal yang bersifat keagamaan sosial dan kepentingan umum.³

Al-Qur’an ialah yang dibawa turun oleh Jibril (Ruh Al-Amin), kedalam sanubari Nabi Muhammad Saw. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, dengan proses periwayatan mutawatir dan terpelihara kemurnian isinya. Al-Qur’an diturunkan dengan memakai bahasa Arab sebagai pedoman umat Islam.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), 439.

² Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam Jil.1* (Jakarta; Van Hove, 1996), 190.

³ fachriddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qurān jil.1* (Jakarta; PT.Rineka Cipta, 1992), 198.

⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

Kajian memiliki kata dasar “kaji” yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sebuah penyelidikan dan telaah atau serangkaian penelitian terhadap sesuatu. Seseorang yang sedang mengkaji sesuatu bermakna orang itu sedang mendalami, menyelidiki, memeriksa dan mempelajari suatu objek yang dapat memberikan sebuah hasil penelitian.⁵ Kajian yang dimaksud dalam skripsi ini ialah, pengkajian mengenai ayat-ayat yang membahas mengenai *Kikir* yang terdapat di dalam Al-Qur’an.

Tafsir *Tafsir al-Misbah* adalah karya M. Quraish Shihab. Sebuah karya tafsir yang terdiri dari 15 Volume dengan mengulas tuntas semua ayat-ayat al-Qur’an. Dalam tafsir al-Misbah ini, Muhammad Quraish Shihab menggunakan metode *tahlili*. Sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha untuk mengungkap kandungan al-Qur’an dari berbagai aspeknya.⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembahasan yang dimaksud pada kajian ini ialah mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan kikir. Jadi, penulis memberi judul skripsi ini dengan judul “**Kikir dalam pandangan Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah)**”.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa faktor yang membuat peneliti termotivasi untuk mengambil persoalan di atas dalam bentuk tulisan sederhana sebagai karya ilmiah, antara lain:

1. Penulis ingin mencari bagaimana kalau kikir ini dipandang dengan kacamata tafsir. Hal ini yang memotivasi penulis dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui arti pentingnya mempelajari makna dari kikir. Dan juga masih banyaknya dampak negative yang terjadi

⁵ Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 617.

⁶ Nashiruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur’an, Kajian Kritis Terhadap Ayat ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 70.

dikarenakan makna kikir yang belum dapat dipahami dengan baik oleh seorang muslim.

2. Alasan penulis memilih Tafsir Al-Misbah agar dapat memahami secara baik dan benar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bersosial dalam masyarakat menuntun manusia untuk saling bersama dalam segala hal kebaikan. Sifat egois dan mengabaikan urusan sosial akan membawa kepada akibat buruk dalam suasana kemajemukan masyarakat yang saling bantu membantu. Sifat mementingkan diri sendiri adalah sebuah cela yang akan membawa efek buruk dalam kehidupan. Di antara sifat egois dalam hal harta dikenal dengan istilah kikir atau pelit. Yahya bin mu'az berkata: aku heran dengan Seseorang kikir dengan hartanya sedangkan Allah meminta pinjaman (menafkahkan hartanya di jalan Allah) tapi tidak ia berikan sedikitpun. (Ibnu alQayyim al-Jauziah. Menafkahkan harta di jalan Allah seperti memberikan modal investasi bisnis yang tidak mengenal rugi. Meskipun begitu, kesadaran sebagian manusia untuk berinfak masih sangat rendah. Sifat pelit memiliki arti enggan membelanjakan harta walaupun mampu dan perlu. Sifat kikir muncul dikarenakan seseorang terlalu cinta terhadap harta yang dimiliki. Biasanya manusia yang terlalu cinta kepada dunia akan menyebabkan mereka ingin memiliki harta yang banyak dan kehidupan yang mewah serta serba ada. Manusia yang kikir merasa takut dan khawatir jika terjadi kekurangan pada dirinya dan kebutuhannya. Sifat kikir berbeda dengan sifat boros dan hidup mewah meskipun sama-sama sitermasuk sifat yang tercela karena tidak menggunakan rezeki atau harta yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada mereka sesuai dengan kebutuhannya. Kikir dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu; kikir terhadap kewajiban, misalnya menolak mengeluarkan zakat dan kikir

terhadap sesuatu yang bukan kewajibannya, misalnya menolak memberikan sedekah Alquran dan hadis sebagai sumber hukum islam dan pedoman kehidupan memiliki pandangan komperhensif terhadap sifat kikir. Pandangan ini mestinya menjadi pedoman bagi seorang muslim untuk menyadari titah Allah dan menjalankannya dengan sebaik mungkin. Berjalan atas panduan Alquran dan hadis akan menjadikan seorang muslim taat dan contoh teladan bagi yang lain Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia. Melalui jibril dengan perantara Rasul terakhir Nabi Muhammad SAW, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk dihafal.⁷

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga manusia dengan manusia. Seperti kikir, Al-Qur'an hadirkan tentang kikir, kikir itu tidak boleh ada, karena itu merusak hubungan manusia,⁸ dalam surat Al-hasyr ayat 9 menyatakan :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِثُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (an-shar) sebelum (kedatangan) mereka (muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap

⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 189.

⁸ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 3.

*apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang muhajirin): dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS Al-Hasyr: 9).*⁹

Penyakit kikir ini sering menimpa orang yang berjuang di jalan Allah dan menjadi sebab penderitaan kaum Muslim pada masa kini dan sifat ini merupakan penyakit yang harus disembuhkan. Hal itu merupakan salah satu sifat buruk dan tercela dalam semua pandangan agama. kehidupan masyarakat, kehidupan manusia berbudaya. Di dalam Al-Qur'an terdapat pesan dan anjuran untuk saling memperhatikan dan bersikap prihatin terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang beruntung. Sikap kikir dan enggan berbagi sesama, khususnya kepada orang-orang yang membutuhkan berdampak negatif. Baik kepada diri sendiri atau pun orang lain, sehingga banyak ayat didalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk berbagi dan bersedekah, serta larangan untuk bersikap kikir.

Allah swt mendorong untuk berkorban dengan jiwa, maka kali ini Allah swt menganjurkan berkorban dengan harta benda. Apalagi dalam perang Uhud itu, kaum musyrikin telah bergegas dengan mengorbankan harta benda mereka. Boleh jadi ketika itu, sementara perjuangan Nabi saw, dan karena itu ayat ini turun mengecam mereka bahwa *sekali-kali janganlah orang-orang yang kikir*, yakni enggan melaksanakan tuntutan kewajiban, berkaitan dengan *bima atahum Allah swt / apa yang Allah swt anugerahkan kepada mereka* seperti harta benda, atau ilmu, atau tenaga yang mereka peroleh *dari karunia-Nya* bukan dari siapa pun selain-Nya *menyangka, bahwa ia*, yakni kekikiran itu *baik bagi mereka. Sebenarnya ia*, yakni kekikiran itu *adalah buruk bagi mereka*.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 545.

*Apa yang kikirkan itu, misalnya harta akan dikalungkan dilehernya pada hari kiamat, sehingga semua mengetahui keburukan sifatnya. Selanjutnya, karena biasanya manusia yang meminta butuh kepada apa yang dimintanya, dan pemilik harta jika mengetahui bahwa dia segera akan mati dan hartanya akan diwarisi, maka dia segera menafkahkan hartanya, maka lanjutan ayat ini menegaskan bahwa Allah swt tidak butuh karena *milik Allah segala warisan yang ada di langit dan di bumi.**

Semua makhluk akan dimatikan-Nya kepada mereka akan kembali kepada-Nya, termasuk apa yang diwarisi oleh penghuni langit dan bumi. Selanjutnya, karena kekikiran merupakan salah satu yang berkaitan dengan sikap batin, maka ditegaskan-Nya bahwa, *dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, serinci apapun, ternasuk kerja-kerja batin kamu.*

Firman-Nya: *bima atahum Allah* yang diterjemahkan di atas dengan *apa yang Allah anugerahkan kepada mereka*, dipahami oleh sementara ulama dalam arti harta. Ada juga yang memahaminya sebagai pengetahuan yang disampaikan oleh Allah swt kepada orang-orang Yahudi tentang kenabian Nabi Muhammad saw. Di sisi lain, redaksi itu mengandung kecaman terhadap para pelakunya, karena apa yang terdapat pada diri mereka adalah anugerah Allah swt sematamata, bukan hasil usaha mereka, sehingga sungguh tercela jika mereka menahan-nahan atau enggan menyumbangkannya.¹⁰

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui redaksi al-Qur'an mengenai ayat-ayat yang menyangkut dengan Kikir. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yaitu :

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 292-293.

1. Analisis ayat-ayat *Kikir* dengan merujuk kitab Tafsir Al-Misbah.
2. Menambah Wawasan bagi Masyarakat Mengenai kikir.

E. Rumusan Masalah

Sesudah mengetahui latar belakang, penulis menemukan beberapa masalah di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna kikir Dalam Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana karakteristik kikir dalam Al-Qur'an?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Makna Kikir Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah.
2. Untuk menganalisis karakteristik Kikir Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah.

Dengan mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memperjelas penafsiran ayat-ayat Kikir dalam kitab Tafsir Al-Misbah.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini diinginkan bisa memberikan sumbangsih dalam kajian tafsir dan menjadi wacana baru bagi umat Islam dalam memaknai kikir, sehingga dapat dikontekstualisasikan di masa kini. Selain itu penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk penelitian lain yang sejenis di masa depan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Diri Sendiri

Agar dapat menambah wawasan Khususnya bagi penulis dan pembaca mengenai ayat-ayat kikir.

b. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi pedoman bagi umat muslim, sehingga tidak terjerumus dalam perilaku kikir yang dilarang oleh Allah di dalam Alquran.

H. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti lain yang membahas berbagai aspek dari lembaga yang sama. Penelitian yang akan dibahas oleh penulis mengikuti cara yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi perbedaannya ialah subjek yang diteliti dan isu-isu yang muncul di tengah-tengah masyarakat yang akan penulis kaji, serta kebijakan yang tepat untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut. Diantara judul skripsi ialah sebagai berikut:

1. Kikir Dalam Perspektif Al-Qur'an, Artikel *jurnal Hadharah*, Volume 16 Nomor 2, Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna, bentuk-bentuk dan, karakteristik sifat kikir, akibat dan ancaman Allah terhadap sifat kikir serta larangan, solusi dan manfaat menghindari sifat kikir. Penelitian ini penelitian *library research* dengan metode tafsir *maudū'i*.¹¹
2. *Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Kikir Dalam Al-Qur'an*, karya Oktatul Sandowil, skripsi pada Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-Raniry, 2018. Di mana fokus

¹¹ Nur habibah, moh mauloodin, pola hidup sederhana kajian tafsir maudhu'I, 212

pembahasannya lebih mengarah untuk menggali pemahaman ayat tentang kikir dalam kitab *Tafsir al-Misbah* memakai metode *tahlili*, karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran Quraish Shihab memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap ayat sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam mushaf al-Quran.¹²

3. Sadaqah Dan Infaq Menyembuhkan Penyakit Kikir (Analisis Ayat-Ayat Saqadah Dan Infaq), Karya Annisatul Auliya, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. Dimana fokus penelitian sadaqah dan infaq untuk menyembuhkan kikir. penelitian ini adalah Allah memerintahkan untuk mengambil zakat bagi orang yang berhak mengambilnya seperti amil zakat, dan mengeluarkan sedekah dan infak kepada seluruh umat, hal tersebut disebabkan banyak diantara manusia enggan untuk membayarkan zakat dan tidak mau berinfaq dan bersadaqah.¹³
4. Kikir Dalam AL-Qur'an (Analisis Sinonimitas Terhadap Lafadz Al-Bukhl, Asy-syuhh, Dhanin Dan Qatur), karya Hilmatus Solihah, skripsi pada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018. Di mana fokus pembahasannya mengenai Sinonimitas dalam Al-Qur'an merupakan perbincangan yang hangat dikalangan ulama. Pasalnya banyak ulama yang meperdebatkan adanya sinonimitas atau tidak. Sinonim merupakan makna dua kata atau lebih yang memiliki makna satu, salah satunya lafaz yang memiliki arti kikir dalam AlQur'an.¹⁴

¹² Oktatul Sandowil, "Ayat-Ayat Tentang Kikir Dalam Al-Qur'an1.

¹³ Annisatul Auliya, "Sadaqah Dan Infaq Menyembuhkan Penyakit Kikir (Analisis Ayat-Ayat Saqadah Dan Infaq)...1

¹⁴ Hilmatus Solihah "Kikir Dalam AL-Qur'an (Analisis Sinonimitas Terhadap Lafadz Al-Bukhl, Asy-syuhh, Dhanin Dan Qatur)...1

5. Memahami Makna Bakhil Dalam Qur'an, Artikel *jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 2 Nomor 5, Tahun 2022. Artikel ini merupakan upaya memahami makna bakhil dalam Al-qur'an. Didalam al-Qur'an sekalipun terdapat redaksi yang berbeda dalam memberi pengertian bakhil tetapi menunjukkan secara umum bahwa bakhil tidak hanya pada harta benda akan tetapi bakhil akan kasih sayang dan belas kasihan dan bakhil untuk berbuat kebaikan.¹⁵
6. Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Sifat Kikir (Pelit), Artikel, *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*. Tahun 2022. Artikel ini merupakan upaya memahami makna kikir dalam Al-qur'an dan Hadits Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dalam lingkup penelitian lapangan.¹⁶

I. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang di tempuh berhubungan dengan penelitian yang dilakukan,¹⁷ yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk mencatat, dan menganalisa suatu permasalahan tertentu sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil pemecahan suatu permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik agar dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis, komperhensif dan objektif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan sifat kualitatif, yaitu

¹⁵ Yudhi Prabowo, "Memahami Makna Bakhil Dalam Al-Qur'an,(Vol 2 No 5)

¹⁶ Hanif, "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Sifat Kikir(Pelit)"

¹⁷ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalla Indonesia. 2002), 20.

perpustakaan merupakan sumber utama, dan objek penelitian utama ialah buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan melaporkan situasi, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu yang dilanjutkan dengan analisis yang lebih tajam.¹⁹

Dengan kata lain, penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan secara detail objek yang akan diteliti. Kemudian dianalisis tema-tema di sekitar penelitian. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan objektif mengenai permasalahan yang diangkat dalam topik skripsi ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang menjadi referensi tentang ayat-ayat Kikir yakni sumber data yang langsung dari sumber aslinya, yaitu kitab Tafsir Al-Misbah.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer. Data yang diperoleh dari referensi yang lain berupa Buku-buku, Jurnal, Ensiklopedia, Hasil Penelitian, dan Artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah Kikir Menurut Al-Qur'an terkait kajian guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 398.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 33.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang ada di perpustakaan ataupun sumber lain yang membahas tentang ayat-ayat kikir.
- b. Mengklasifikasi data yang sudah diperoleh untuk selanjutnya dibagi kepada data primer dan data sekunder.
- c. Menelusuri ayat-ayat yang berkenaan dengan kikir dengan merujuk pada kitab Tafsir Al-Misbah.
- d. Memadukan berbagai sumber yang telah didapat, baik dengan cara mengutip secara langsung ataupun tidak langsung dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu aktivitas lanjutan setelah dilakukannya pengumpulan data.²⁰ Dalam hal pengolahan data, metode yang penulis gunakan ialah metode tematik (*Maudhu'i*). Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penetapan ayat-ayat kikir menurut sebagai tema sentral (topik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung makna kikir dengan merujuk kepada Kitab Tafsir Al-Misbah.
- c. Menyusun urutan-urutan sesuai dengan masa turunnya, atau perincian masalah-nya, dengan memisahkan periode makkah (*Makkiyah*) dan priode Madinah (*Madaniyah*) dan disertai pengetahuan *asbab an-nuzul*-nya (bila ada).
- d. Memahami korelasi ayat-ayat dan surat-suratnya.

²⁰ Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi, 2010).

- e. Menyusun pembahasan dalam satu rangka yang sempurna (*outline*).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang berkaitan dengan penelitian.
- g. Mengkaji secara ilmiah seluruh data yang diperoleh dengan pendekatan Tafsir dan ulama-ulama Tafsir yang berkenaan dengan ayat-ayat Kikir.
- h. Menarik kesimpulan berdasarkan semua data mengenai ayat-ayat Kikir yang telah diteliti.

5. Teknik Analisis Data dan Kesimpulan

Dikarenakan jenis penelitian ini ialah kajian pustaka (*library Research*) maka metode analisis data yang akan digunakan ialah analisis kualitatif. Data yang telah dikumpulkan akan disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisa isi (*content analisis*) dengan metode tematik (*Maudhu'i*). Pokok analisis data yang akan digunakan yaitu mendata teks berupa ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan Kikir dan memperhitungkan latar belakang sebab turunnya ayat, menela'ah hadits yang berhubungan, dan selanjutnya dijelaskan secara objektif.

Dalam proses penyimpulan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dengan didasarkan kerangka yang bersifat deduktif, yaitu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum menuju yang khusus atau datail dengan mengarah kepada masalah yang telah dirumuskan.²¹ Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan penafsiran Kitab tafsir al-misbah lalu dijadikan jawaban atas pertanyaan dalam Rumusan masalah penelitian.

²¹ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, metode, dan Teknik)*, Cet.8, (Bandung: Tarsito, 1994), 42.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas, diperlukan format penulisan kerangka skripsi yang dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, skripsi ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub-bab. Dan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu merupakan Pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua merupakan Landasan Teori yang mengungkapkan tentang Ruang Lingkup kikir yang berisikan tentang Pengertian dan Sebab kikir, dampak dan ancaman kikir dan sikap menghindari kikir.

Bab Ketiga merupakan Deskripsi dari Objek Penelitian yang memaparkan mengenai Penafsiran Quraish Shihab.

Bab Keempat merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang Tafsir Ayat Kikir dalam tafsir Al-Misbah.

Bab Kelima merupakan bab Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, setelah penulis melakukan penelitian dengan menganalisis “*Kikir Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah)*”, maka dengan ini dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Studi Tafsir Al-Misbah Kikir memiliki berbagai makna yakni dari konsep kikir dalam Al-Qur'an menurut pandangan Quraish Shihab adalah bahwa kikir merujuk pada ketidakmampuan atau keengganan seseorang untuk menyumbangkan apa yang telah dianugerahkan Allah, baik berupa harta, ilmu, atau tenaga yang mereka peroleh dari karunia-Nya. Kikir ini dianggap buruk karena segala yang dimiliki manusia adalah anugerah Allah semata-mata, bukan hasil usaha mereka, sehingga menahan atau enggan menyumbangkannya tercela. Selain itu, kikir juga mencerminkan naluri atau potensi yang membuat hati berat untuk memberi, namun Allah mengajak manusia untuk bermurah hati dan berbagi kebaikan dengan sesama, karena ini akan menguntungkan mereka sendiri dan tidak akan mengurangi apapun dari kekayaan Allah. Dalam Islam, kebakhilan dan kekikiran diingatkan sebagai perilaku yang harus dihindari, dan sebaliknya, kemurahan hati dan berbagi dianggap sebagai tindakan yang mulia.
2. Dalam penafsiran tafsir Al-Misbah adapun karakter sifat kikir yakni, Merasa dirinya cukup, menahan dan takut membelanjakan harta, angkuh dan membanggakan diri, menyembunyikan apa yang Allah telah Anugerahkan kepada mereka, Ikrar akan janji, munafiq, isyraf, menyuruh manusia berbuat kikir berikut adalah karakteristik kikir dalam penafsiran Quraish Shihab.

B. Saran

Setelah melakukan kajian penelitian terhadap “Makna Kikir Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah)”, menunjukkan bahwa hati mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Bawasanya kikir adalah hal yang sangat ditentang oleh Al-Qur’an maka harus dihindari.

Berdasarkan hal tersebut, banyak aspek yang begitu menarik untuk dilakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengkaji ayat-ayat secara lebih rinci mengenai makna kikir dan dengan menggunakan kitab-kitab tafsir lainnya. Penulis berharap penelitian skripsi ini dapat dilanjutkan sebagaimana mestinya. Sehingga dapat menambah khazanah wawasan ilmu pengetahuan terkait kajian makna kikir dalam Al-Qur’an, dan dapat membah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: Ichtisar Van Hoeve, 1996)
- Al Mawardi dalam An-Nulrat wa Al Uytn (11487) dan Ibnu Jarzi dalam Zad At Masir (2181).
- Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Amirulloh Syarbini, *Maha Bisnis dengan Allah*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2012)
- Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Annisatul Auliya, " *Sadaqah Dan Infaq Menyembuhkan Penyakit Kikir*(Analisis Ayat-Ayat Saqadah Dan Infaq)
- Ar Raghīb Al Ashfahani, *Mufradat Fi gharib Al Quran, kamus alquran*, terj. Ahmad zaini Dahlan (jilid 1. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id,2017)
- Ar-Raghīb al-Asfahani, *Mu''jam Mufradat li Alfaz Al-Qur'an*, (Dar Allah Fikr, 1998.
- As-Suyuthi dalam ad-Durr Al Mantsur
- Barmawie Umar, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991)
- Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II (Jakarta; Balai Pustaka, 1989)
- Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6,326
- Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 2,309
- Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi, 2010).

- Glasee, Cyn"i, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996)
- H.fachruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qurān jil.1* (Jakarta; PT. RINEKA CIPTA, 1992)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt)
- Hanif, "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Sifat Kikir(Pelit Hilmatas Solihah)" *Kikir Dalam AL-Qur'an (Analisis Sinonimitas Terhadap Lafadz Al-Bukhl,Asy-syuhh,Dhanin Dan Qatur)*....1
- Ibnu Abi Hatim dalam Tafsir (31952) dan Al Mawardi dalam An-Nukat wa Al Uyun
- Ibnu Janzi pada Zad Al Masir (2182) daa Al Baghawi pada Ma'alim At-Tanji(
- Imam Al-Ghazali, *Membersihkan Hati Dari Akhlak Yang Tercela*,(Jakarta:Pustaka Amani, 1988)
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Jalaluddin As-Syuyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*,Terj. Tim Abdul Hayyie, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Jalaludin Abdurohman As Sayuti, *Asbabun Nuzul*,Terj. Rohadi Abu Bakar Joko Suharto, Menuju Ketenangan Jiwa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Labib Dan Muhibudin, *90 Dosa-Dosa Besar*, (I B M Elcom, 1994)
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Muhammad Nasir Ar-Rifa"i, *Kemundahan Dari Allah swt Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta: Gena Insani, 1999)

- Mushtafa Murad Subhi, *Menjaga Diri dari Berbagai Dosa Besar dan Kecil dalam beribadah dan Bermuamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Nur habibah, moh mauluddin, "pola hidup sederhana kajian tafsir maudhu'1,212
- Oktatul Sandowil, "Ayat-Ayat Tentang Kikir Dalam Al-Qur'an1
Hamka, Tafsir Al-azhar ,Jilid 2
- Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat AlQuran*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2002)
- Rafie Aunilia, *Terapi Penyakit-Penyakit Hati*, (Surabaya: Khazanah Media Ilmu Surabaya, 2010)
- Rahman Ritonga, *Ahlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia Computindo, 2005)
- Rohadi Abu Bakar, *Asbabun Nuzul*, (Semarang: Wicaksana, 1986)
- Rozalinda, *Fiqh Muamalah dan Aplikasinya Pada Perbankan Syari'ah*, (Padang: Hayfa Press, 2005)
- Sayid Mujtaba Musawwi Lari, *Menumpas Penyakit Hati* (Tangerang: Lentera, 1996)
- Sayyid Quthb, *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, penterj. As'ad Yasin, dkk, Shihab, Tafsir Al-Misbah Jilid 5,
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018)
- Syaikh mahmud Muhamad syakir, Tafsir ath-thabari, Jilid 24 Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān di Bawah Naaungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Jilid 7

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, metode, dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1994)

Yudhi Prabowo, "Memahami Makna Bakhil Dalam Al-Qur'an,(Vol 2 No 5)

